FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

AKSARA GAMELAN

Aksi Literasi Serta Rawat Budaya Gamelan

Daftar Materi



1. Pengertian Gamelan
2. Sejarah Gamelan
3. Jenis-Jenis Gamelan
4. Bagian-Bagian Gamelan
5. Laras & Patet
6. Penutup & Lampiran

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PENGERTIAN

Pengertian Gamelan

Pengertian Gamelan

Jaap Kunst, seorang pakar etnomusikologi asal Belanda yang mengabdikan hidupnya untuk meneliti musik Nusantara, mendefinisikan gamelan sebagai sebuah ansambel atau orkestra perkusi tradisional Indonesia yang sebagian besar instrumennya terbuat dari perunggu atau logam tempaan tangan, memiliki sistem penyetelan (tuning) khusus seperti Slendro dan Pelog, serta dimainkan secara kolektif dengan aturan estetika yang ketat.



Kunst, J. (1949). Music in Java: Its History, Its Theory and Its Technique. The Hague: Martinus Nijhoff.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SEJARAH

Sejarah Gamelan

A. Gambaran Awal

Pekembangan Gamelan Terbagi Menjadi 4 Periode

Sekitar 404 M

Masa Awal



Abad ke-13 sampai 15

Pengaruh Hindu-Budha dan Majapahit



Abad ke-16

Era Penyebaran Islam (Walisongo) Awal



1889 & 2021 - Sekarang

Mendunia & Pengakuan Unesco



Sejarah
Gamelan

1. Masa Awal (Abad Ke-4)

Gamelan diperkirakan mulai berkembang di Pulau Jawa sekitar tahun 404 Masehi (326 Saka), pada masa ini bentuknya masih sederhana dan gambaran awalnya dapat dilihat pada relief candi yang memperlihatkan bentuk purba alat musik yang menjadi cikal bakal gamelan. Karena sumbernya berupa relief , penentuan waktunya bersifat perkiraan



2. Pengaruh Hindu-Budha dan Majapahit

Gamelan berkembang pesat pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Jawa. Perkembangan tersebut mencapai bentuk yang paling sempurna pada era Kerajaan Majapahit, yaitu sekitar abad ke-13 sampai ke-15. Pada masa inilah gamelan memiliki struktur dan bentuk yang menjadi dasar bagi gamelan yang dikenal hingga sekarang.



3. Era Penyebaran Islam (Walisongo)

Pada abad ke-16, gamelan dimanfaatkan oleh Walisongo sebagai media dakwah untuk menarik masyarakat agar mengenal dan memeluk agama Islam. Pendekatan melalui kesenian ini dinilai efektif karena masyarakat tertarik untuk datang dan mendengarkan. Dua tokoh yang dikaitkan dengan pemanfaatan gamelan ini adalah Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga, dengan Gamelan Sekaten sebagai salah satu contohnya.



4. Mendunia & Pengakuan Unesco

Gamelan mulai dikenal di dunia internasional ketika dibawa ke pameran dunia di Paris pada tahun 1889. Pengakuan secara resmi baru diberikan pada Desember 2021, ketika UNESCO menetapkan gamelan sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia. Penetapan ini menegaskan bahwa gamelan merupakan warisan berharga yang perlu terus dilestarikan.



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

JENIS JENIS

Jenis - Jenis Gamelan

Jenis - Jenis Gamelan

A. Gambaran Awal

Di Nusantara, gamelan tidak hanya hadir dalam satu bentuk. Setiap daerah memiliki gamelan dengan ciri khas yang berbeda, dan perbedaan itu bukan kebetulan. Ada tiga hal yang mendasarinya, yaitu akar filosofi, fungsi sosial, dan karakter budaya masyarakat setempat. Dengan kata lain, gamelan adalah cerminan dari cara hidup dan cara pandang masyarakat yang memainkannya. Untuk memahami keragaman ini, kita akan melihatnya dari dua sudut pandang.

1. Etnis / Wilayah

- Jawa
- Bali
- Sunda
- Banjar
- Madura
- Sasak
- Dll.

2. Fungsi

Khusus Gamelan Jawa

- Gamelan Pakurmatan
- Gamelan Gedhe
- Gamelan Wayangan
- Gamelan Gadhon / Cokekan

Jenis - Jenis Gamelan

A. Gamelan Pakurmatan

Gamelan pakurmatan adalah gamelan yang dimainkan untuk upacara adat dan acara sakral di lingkungan keraton sebagai bentuk penghormatan, misalnya kepada raja, tamu agung, atau peristiwa penting. Contohnya Gamelan Sekaten dan Gamelan Monggang.



Gamelan Kiai Gunturmadu dalam perayaan Sekaten. (kratonjogja.id)

B. Gamelan Gedhe

Gamelan gedhe adalah perangkat gamelan yang lengkap dan berukuran besar, umumnya terdiri dari dua laras, yaitu slendro dan pelog. Kelengkapannya menghasilkan bunyi yang megah, sehingga dipakai untuk pertunjukan karawitan dan acara resmi.



Gamelan Gedhe (Wikipedia)

C. Gamelan Wayangan

Gamelan wayangan adalah gamelan yang mengiringi pertunjukan wayang, terutama wayang kulit. Para pemainnya mengikuti aba-aba dalang untuk membangun suasana dan mengiringi perubahan adegan.



Ilustrasi suasana Pagelaran Wayang Kulit (Foto: RRI/Bakhtiar Rivai)

Jenis - Jenis Gamelan

D. Gamelan Gadhon & Cokekan

Gamelan gadhon dan gamelan cokekan adalah format minimalis dari gamelan Jawa lengkap (gamelan ageng) , gadhon mengutamakan instrumen berkarakter suara lembut (seperti rebab, gender, gambang, dan suling) untuk hajatan sederhana, sementara cokekan berukuran jauh lebih praktis dan ringkas (umumnya hanya siter, kendhang, gender, dan gong bumbung) yang khusus berfungsi sebagai pengiring nyanyian (sindenan) dalam hiburan rakyat.



Gamelan Gadhon (gramedia.blog)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

BAGIAN BAGIAN

Bagian-Bagian Gamelan

Bagian - Bagian Gamelan

Gamelan bukanlah satu alat musik, melainkan sekumpulan instrumen yang dimainkan bersama dalam satu kesatuan. Agar puluhan instrumen ini dapat berbunyi selaras dan tidak saling bertabrakan, setiap instrumen memiliki peran dan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan perannya, unsur gamelan Jawa dibagi menjadi empat kelompok. Pamurba Irama bertugas mengatur ritme dan alur lagu, sedangkan Ricikan Balungan berfungsi sebagai kerangka atau struktur dasar melodi. Untuk membuat sajian lebih dinamis dan indah, kelompok Parengga lagu hadir menghiasi jalannya lagu, sementara vokal melengkapinya dengan dimensi suara manusia.



Bagian - Bagian Gamelan

1. Pamurba Irama

Berfungsi untuk membentuk pola ritme atau alur lagu (seperti lancaran, ketawang, ladrang, dan gending).

Dinamai berdasarkan suaranya (seperti bunyinya "pul" menjadi kempul, "nong" menjadi kenong). Instrumen ini dimainkan secara mandiri dan tidak saling bergantung, tetapi saling melengkapi.

Pengatur Ritme Lagu



Kendang

Penanda Batas Lagu



Gong

Terdiri dari gong ageng, gong suwukan, dan kempul.

Penentu Struktur Lagu



Kenong

Bagian - Bagian Gamelan

2. Ricikan Balungan

Berperan dan berfungsi sebagai kerangka lagu (tulang atau struktur dasar) yang menjadi panduan bagi instrumen lain, meskipun ia bukan lagu itu sendiri.

Berfungsi sebagai struktur rangka utama gamelan.

Slenthem



di bagian paling rendah

Demung



satu oktaf di atas slenthem

Saron



satu oktaf di atas demung

Peking



satu oktaf di atas saron

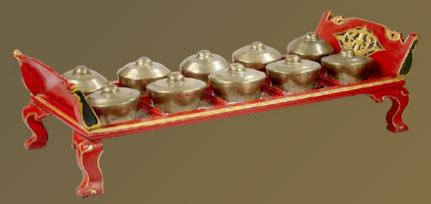
Bagian - Bagian Gamelan

3. Pangrengga Lagu

Memberikan hiasan atau mengisi jalannya lagu agar terdengar lebih dinamis dan indah. Bersifat memperindah dan melengkapi kerangka balungan yang sudah ada.

Bersifat memperindah dan melengkapi kerangka balungan yang sudah ada.

Bonang



Gambang



Siter



Suling



Bagian - Bagian Gamelan

4. Vokal

Sebagai unsur vokal atau suara manusia dalam penyajian gamelan. Terbagi menjadi sindhenan yang sifatnya merdeka/perorangan dan gerongan yang sifatnya paduan suara/kolektif.



Bagian - Bagian Gamelan

A. Sinden

Sinden adalah penyanyi perempuan dalam karawitan Jawa yang melantunkan syair atau tembang mengiringi permainan gamelan. Peran sinden bukan sekadar bernyanyi. Ia mengikuti alur melodi gamelan dan menghadirkan variasi lagu dengan cengkok, yaitu hiasan nada khas dalam tembang Jawa. Dalam pertunjukan wayang atau tari, sinden juga membantu membangun suasana.



Bagian - Bagian Gamelan

B. Gerongan

Gerongan adalah bentuk vokal bersama dalam karawitan Jawa, yang umumnya dinyanyikan oleh sekelompok penyanyi laki-laki (disebut penggerong atau wirasuara) secara serempak. Gerongan menyanyikan bagian syair tertentu dalam sebuah gending, sering kali bersahutan dengan sinden. Berbeda dengan sinden yang cenderung bernyanyi sendiri dengan hiasan nada yang kaya, gerongan menghadirkan nuansa kebersamaan lewat suara kelompok.



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LARAS & PATET

Pengertian Laras & Patet

Sejarah
Gamelan

A. Laras

Laras adalah sistem atau susunan nada yang menjadi dasar dalam sebuah gamelan. Dalam musik Barat, konsep yang mirip dengan laras adalah tangga nada. Laras menentukan nada apa saja yang tersedia dan seberapa jauh jarak antarnadanya, sehingga menjadi penentu karakter bunyi gamelan secara keseluruhan. Setiap instrumen gamelan disetel mengikuti laras tertentu, dan dalam karawitan Jawa terdapat dua laras pokok, yaitu slendro dan pelog.

Laras merupakan dasar penyusunan nada dalam gamelan. Slendro menggunakan lima nada dengan jarak yang relatif sama dan kesan bunyi yang ringan, sedangkan pelog menggunakan tujuh nada dengan jarak yang bervariasi dan kesan bunyi yang lebih bervariasi. Keduanya saling melengkapi dan menjadikan gamelan Jawa kaya akan warna bunyi.

1. Laras Pelog
2. Laras Slendro

B. Laras Slendro

Laras slendro terdiri dari lima nada dalam satu oktaf. Dalam notasi kepatihan, nada-nada tersebut ditulis dengan angka 1, 2, 3, 5, dan 6. Ciri utama slendro adalah jarak antarnadanya yang relatif sama, sehingga susunan nadanya terdengar rata dan seimbang. Karakter bunyinya sering digambarkan sebagai ringan, riang, dan bersemangat, meskipun gambaran ini bersifat umum karena kesan akhirnya juga dipengaruhi oleh gending yang dimainkan.



C. Laras Pelog

Laras Pelog dalam karawitan Jawa adalah tangga nada yang mempunyai pola interval jauh dan dekat yang hampir menyerupai tangga nada diatonis , Laras pelog terdiri dari tujuh nada dalam satu oktaf, yang ditulis dengan angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Berbeda dengan slendro, jarak antarnada pada pelog tidak sama, ada yang rapat dan ada yang renggang. Variasi jarak inilah yang memberi pelog kesan bunyi yang lebih khidmat, tenang, dan beragam warna.



D. Patet

Pathet adalah sistem pengaturan di dalam sebuah laras yang menentukan nada-nada mana yang dipakai dan ditonjolkan dalam sebuah gending. Pathet sering disejajarkan dengan konsep mode dalam musik Barat. Namun, pathet tidak hanya mengatur susunan nada, tetapi juga mencakup pola melodi yang khas, nada yang menjadi tumpuan, dan suasana yang dihadirkan. Karena itu, dua gending yang memakai laras yang sama bisa terdengar berbeda jika pathetnya berbeda.



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PENUTUP

Kesimpulan dan Harapan

Kesimpulan & Harapan

Gamelan adalah satu kesatuan perangkat instrumen yang diwujudkan dan dibunyikan bersama-sama. Dari sisi sejarah, gamelan diperkirakan mulai berkembang di Pulau Jawa sekitar tahun 404 Masehi, berkembang pesat pada masa kerajaan Hindu-Buddha, dan mencapai bentuk yang paling sempurna pada era Majapahit. Pada abad ke-16, gamelan dimanfaatkan Walisongo sebagai media dakwah. Gamelan kemudian dikenal dunia melalui pameran di Paris pada tahun 1889, dan ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia pada Desember 2021.

Keragaman gamelan di Nusantara lahir dari perbedaan akar filosofi, fungsi sosial, dan karakter budaya masyarakat setempat. Berdasarkan wilayah atau etnis, gamelan hadir di Jawa, Bali, Sunda, Banjar, Madura, Sasak, serta daerah lain, masing-masing dengan ciri khasnya. Berdasarkan fungsi pertunjukan, gamelan Jawa dibedakan menjadi gamelan pakurmatan, gedhe, wayangan, serta gadhon dan cokekan. Dalam hal penyetelan nada, gamelan Jawa memiliki dua laras, yaitu slendro dan pelog, yang di dalamnya diatur lagi oleh pathet.

Dari sisi susunan, instrumen gamelan terbagi menjadi empat kelompok yang saling melengkapi, yaitu pembentuk pola yang mengatur ritme dan alur lagu, balungan yang menjadi kerangka lagu, pangku-pangku lagu yang menghiasi dan mengisi lagu, serta vokal yang menghadirkan suara manusia melalui sindhen, gerong, dan bawa. Tidak ada satu kelompok pun yang dapat berdiri sendiri. Keindahan gamelan lahir dari kerja sama seluruh unsurnya.

Kesimpulan & Harapan

Melalui program AKSARA, penulis berharap media belajar interaktif ini dapat dimanfaatkan sebagai media belajar khususnya di Sanggar Gamelan Sekar Mulyo Laras, Nandan. Media ini diharapkan membantu pelatih dan pengurus sanggar dalam mengenalkan gamelan kepada pemula, sehingga mereka sudah memiliki bekal pengetahuan dasar sebelum berlatih langsung. Penulis juga berharap media ini dapat menumbuhkan minat dan rasa bangga generasi muda terhadap gamelan, serta menjadi bagian dari upaya melestarikan warisan budaya di lingkungan padukuhan, sejalan dengan tujuan pendidikan berkualitas dan pelestarian warisan budaya.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran
AKSARA

MEDIA BELAJAR EDUKATIF

VIDIO DOKUMENTER

ARTIKEL